

Pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila dalam Upaya Menjaga Kekondusifan dan Ketertiban Masyarakat di Wilayah Kecamatan Cinambo Kota Bandung

Rira Nuradhawati, Wawan Gunawan, Yovinus, Dadang Sufianto, Stenly Djatah, Danny Permana, Yudi Rusfiana, Atik Rochaeni

Magister Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

Penulis korespondensi : rira.nuradhawati@lecture.unjani.ac.id

Abstrak: *Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Organisasi Pemuda Pancasila itu sendiri adalah sebuah organisasi paramiliter Indonesia yang didirikan oleh Jenderal Abdul Haris Nasution pada 28 Oktober 1959, sejak tahun 1981 dipimpin oleh Japto Soerjosoemarno. Nama ini mengacu pada Pancasila, "lima prinsip" resmi negara Indonesia. Ormas Pemuda Pancasila Kecamatan Cinambo sebagai bagian dari Organisasi Pemuda Pancasila turut mewarnai tatanan kehidupan masyarakat di Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan berupaya memberikan saran dan masukan agar Pemuda Pancasila Kecamatan Cinambo lebih berdaya dalam upaya menjaga kondusivitas dan ketertiban masyarakat. Kegiatan sendiri dilakukan via Zoom dengan dihadiri oleh anggota Pemuda Pancasila Kecamatan Cinambo. Dari hasil diskusi diketahui bahwa organisasi yang dipimpin oleh Hari Apriansyah di lapangan memberikan kontribusi yang cukup positif terhadap lingkungan dan masyarakat Kecamatan Cinambo. Mereka ikut terlibat dalam menjaga keamanan, memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya yang terdampak pandemi Covid-19. Kontribusi mereka harus terus didukung baik secara moral maupun materil dan dirangkul keberadaannya untuk bisa sinergi dengan masyarakat, pemerintah dan aparat keamanan lainnya. Dengan sinerginya ormas Pemuda Pancasila bisa ikut menjaga ketertiban dan kekondusifan di masyarakat Kecamatan Cinambo Kota Bandung.*

Kata kunci: *Ormas, Pemuda Pancasila, pemberdayaan, ketertiban, kekondusifan.*

Abstract: *Community Organizations, hereinafter referred to as Ormas, are organizations established and formed by the community voluntarily based on common aspirations, desires, needs, interests, activities, and objectives to participate in development in order to achieve the goals of Negara Kesatuan Republik Indonesia based on Pancasila and Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemuda Pancasila is an Indonesian paramilitary organization founded by General Abdul Haris Nasution on October 28, 1959, since 1981 led by Japto Soerjosoemarno. The name refers to Pancasila, the official state "five principles" of Indonesia. Pemuda Pancasila of Cinambo District has also colored the life of the people in*

Cinambo District, Bandung City. Community Service Activities carried out by the Magister of Government Science Study Program seek to provide suggestions and input so that the Pemuda Pancasila of Cinambo District is more empowered in an effort to maintain community conduciveness and order. The activity itself was carried out via Zoom, and attended by members of Pemuda Pancasila, Cinambo District. From the results of the discussion, it was found that the organization led by Hari Apriansyah made a fairly positive contribution to the environment and society of Cinambo District. They are involved in maintaining security, and providing assistance to the community, especially those affected by the Covid-19 pandemic. Their contributions must continue to be supported both morally and materially and embraced by their existence to be able to synergize with the community, government and other security forces. With the synergy of Pemuda Pancasila, it can participate in maintaining order and conduciveness in the community of Cinambo District, Bandung City.

Keywords: *community organizations, conduciveness, empowerment, order, Pemuda Pancasila.*

1. Pendahuluan

Dalam membangun sebuah bangsa dapat dicapai melalui proses yang diawali dengan kesadaran rakyatnya baik secara individu atau bersama kelompok masyarakat yang berjalan dengan landasan dan tujuan yang sama. Cita-cita dalam melaksanakan tujuan kegiatan, dan kepentingan bersama yang dibangun dengan kesadaran dan berkelompok yang diyakini dapat memecahkan kepentingan bersama dalam sebuah wadah yang populer dengan nama organisasi kemasyarakatan (Ormas).

Pengertian organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Organon*" dan istilah Latin, yaitu "*Organum*" yang berarti : alat, bagian, anggota, atau badan (Manulang, 1983). Badudu-Zain (1994) menyatakan bahwa organisasi adalah susunan, aturan atau perkumpulan dari kelompok orang tertentu dengan latar dasar *ideology* (cita-cita) yang sama. Adapun salah satu bentuk organisasi yang dijadikan pilihan dalam kegiatan pengabdian ini adalah organisasi masyarakat.

Bentuk organisasi ini digunakan sebagai lawan dari istilah partai politik. Ormas dapat dibentuk oleh kelompok masyarakat berdasarkan beberapa kesamaan kegiatan, profesi dan tujuan fungsi, seperti agama, pendidikan, budaya, ekonomi, hukum dan sebagainya. Ormas (Organisasi Masyarakat) atau disebut juga *Non-Governmental Organization* (NGO) memiliki peranan yang penting dalam kehidupan demokrasi negara kita.

Ormas sebagai bagian dari infrastruktur politik turut berperan dalam mewujudkan masyarakat sipil yang kuat dan juga mampu memperjuangkan hak-haknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberadaan Ormas di Indonesia telah diatur dalam konstitusi dan sistem perundang-undangan. Dalam pasal 28 UUD 1945, seluruh warga negara Indonesia dijamin untuk berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran baik lisan dan tulisan. Salah satunya adalah melalui keikutsertaan masyarakat dalam Ormas. Keberadaan Ormas tersebut harus diakui dengan pola pikir yang berwawasan ke depan sebagai upaya untuk memperkokoh upaya pembangunan di berbagai sendi kehidupan.

Dalam Perppu Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan ditegaskan, bahwa Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Jadi dapat dikatakan bahwa Ormas itu adalah organisasi dimana masyarakat bergabung secara sukarela atas dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan dan kepentingan. Ormas memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan untuk mewujudkan tujuan bersama, penyalur aspirasi dari masyarakat, pemenuhan pelayanan sosial, pemberdayaan masyarakat dan lain sebagainya. Dengan adanya wadah, maka diharapkan masyarakat bisa lebih diberdayakan melalui organisasi yang mereka ikuti. Ormas merupakan kekuatan baru dalam mendampingi kekuatan pilar demokrasi dalam menanamkan dan menumbuhkan rasa kebangsaan.

Pemberdayaan itu sendiri menurut Priyono & Pranarka (1996) mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/ belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Berbeda dengan pendapat Pranarka, Sumodiningrat (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar, 2004) menyampaikan: pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu

benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau katakan memberi “energi” pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.

Keberadaan Ormas juga merupakan kekuatan baru dalam *people empowering* (pemberdayaan masyarakat) guna mendampingi kekuasaan eksekutif, legislatif, yudikatif maupun pers. Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan & Suyatno, 2003). Salah satu dari sekian banyaknya Ormas kepemudaan yang berkembang di Indonesia adalah Pemuda Pancasila. Pemuda Pancasila merupakan sebuah organisasi paramiliter Indonesia yang didirikan pada 28 Oktober 1959 oleh sejumlah tokoh tentara antara lain yaitu, Jendral A. Yani, A.H Nasution dan Gatot Subroto di Jakarta. Pemuda pancasila didirikan atas latar belakang membentengi Ideologi Pancasila dari gangguan partai komunis yang mencoba mengganggu Pancasila sebagai ideologi bangsa. (<http://pemudapancasila.or.id/sejarah>)

Anggota dari Pemuda Pancasila ini merupakan seluruh lapisan masyarakat tanpa membatasi latar belakang, etnis, agama dan profesi. Organisasi Pemuda Pancasila merupakan organisasi berbasis pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dan diharapkan melahirkan kader-kader Pemuda Pancasila yang berwawasan serta berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa, sehingga mampu memahami dan menyikapi persoalan dan permasalahan di masa kini dan masa yang akan datang.

Organisasi Pemuda Pancasila adalah organisasi yang berjiwa besar, patriotik dan militan yang bersifat terbuka tanpa membedakan ras, agama, suku, dan golongan serta latar belakang sosial kemasyarakatan. Didalam peraturan organisasi kemasyarakatan pemuda pancasila mempunyai ikrar/ semboyan. Adapun ikrar/ semboyan dari organisasi Pemuda Pancasila adalah “Pancasila Abadi” dan “Sekali Layar Terkembang Surut Kita Berpantang” yang artinya kalau sudah dimulai, maka kata-kata mundur tidak akan pernah terjadi.

Pemuda Pancasila adalah sebuah Ormas terbesar di Indonesia, semua tingkatan tersebar di setiap Provinsi dan Kabupaten yang ada di Indonesia. Organisasi Pemuda Pancasila merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang telah berdiri sejak orde lama dan masih memperlihatkan eksistensinya kepada masyarakat Indonesia dan menjadikan pancasila sebagai ideologi tunggal organisasi. Pemuda Pancasila adalah Ormas yang selalu dikaitkan dengan

preman, hali ini terjadi karena pada masa Orde baru Pemuda Pancasila dikontrak oleh pemerintah untuk mengintimidasi dan menyerang lawan-lawan dan pengkritik pemerintah (Arif, 2013).

Sehingga hal itu menjadikan citra preman dalam Ormas Pemuda Pancasila melekat hingga saat ini, dan hal itu diakui sendiri oleh Ketua Pemuda Pancasila Kecamatan Cinambo Kota Bandung, Hari Apriansyah. Adanya stigma negatif tersebut menjadi motivasi bagi Hari sebagai Ketua Pemuda Pancasila yang lebih dikenal sebagai Hari Dozer untuk mengubah citra dari Pemuda Pancasila, sehingga lebih berdaya dan mampu menciptakan kondusivitas dan ketertiban bersama-sama dengan masyarakat, pemerintah, TNI dan Polri di Kecamatan Cinambo.

Kondisi pandemi yang melanda Indonesia hampir dua tahun lamanya memberikan dampak yang luar biasa terhadap berbagai sendi kehidupan masyarakat, termasuk di Kecamatan Cinambo. Di tengah pandemi, Ormas Pemuda Pancasila yang selalu aktif dalam setiap kegiatan sosial kemanusiaan di Kota Bandung diberikan mandat oleh Gugus Tugas Covid -19 Pemuda Pancasila Nasional melalui Gugus Tugas Covid-19 Pemuda Pancasila Wilayah Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid19 tingkat Cabang dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 di Kota Bandung. Dengan melibatkan seluruh komponen mulai dari Pimpinan Anak Cabang tingkat Kecamatan termasuk di dalamnya adalah PAC Kecamatan Cinambo, Pimpinan Ranting tingkat Kelurahan hingga Pimpinan Anak Ranting tingkat Rukun Warga dalam rangkaian kegiatan gugus tugas tersebut.

Selain itu juga meningkatnya berbagai kasus kriminal terjadi di Kota Bandung. Mulai dari kasus pembunuhan hingga penembakan yang dilakukan orang tidak dikenal. Misalnya, seorang pemuda asal Bandung Faisal Yusuf tewas setelah dianiaya dan ditusuk oleh orang tidak dikenal di Jalan Jenderal Sudirman, Kota Bandung. Kejadian lainnya adalah seorang bocah yang merupakan warga Riung Bandung, Jalan Saluyu, Kecamatan Rancasari menjadi korban penjambretan. Perhiasan emas seberat 3 gram raib. Sehingga dengan adanya kejadian tersebut menunjukkan perlunya kewaspadaan dari semua elemen masyarakat, salah satunya adalah Ormas Pemuda Pancasila yang dapat diberdayakan membantu menjaga keamanan di tengah-tengah masyarakat dibawah konsolidasi pemerintah kota Bandung, Koramil dan Polsek. Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa Ormas Pemuda Pancasila turut serta dalam menjaga kondusivitas dan ketertiban di masyarakat. Oleh karena itu perlu pemberdayaan

lebih sehingga Ormas Pemuda Pancasila bisa menjadi wadah bagi masyarakat sebagai bagian dari infrastruktur politik, selain itu juga sebagai cara untuk merubah citra negatif dari Ormas.

Berkenaan dengan pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian (Winarni, 1998). Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pembekalan materi, pelatihan, dan *Focus Group Discussion* (FGD) melalui Webinar yang diselenggarakan pada tanggal 8 September 2021. Sementara itu, target atau sasaran dari kegiatan adalah anggota Organisasi Pemuda Pancasila Kecamatan Cinambo dan tim pelaksananya adalah para dosen di Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Jenderal Achmad Yani.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan oleh perwakilan Dosen Jurusan Magister Ilmu Pemerintahan FISIP Unjani selama kurang lebih 6 bulan lamanya, dari bulan Juni 2021 sampai dengan November 2021. Bentuk kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sosialisasi mengenai pentingnya pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila dalam menjaga kecondusifan dan ketertiban masyarakat di Kecamatan Cinambo Kota Bandung baik dari sisi upaya yang perlu dilakukan ataupun kemungkinan kendala yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan sehingga ada peningkatan dalam hal kapasitas sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan untuk bisa menjawab segala tantangan yang akan dihadapi dalam rangka menjaga kecondusifan dan ketertiban masyarakat di Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

Tahapan sosialisasi dilakukan bersamaan dengan identifikasi pimpinan Ormas Pemuda Pancasila PAC Kecamatan Cinambo Kota Bandung, Harry Apriansyah. Pelatihan dan pembekalan yang dilakukan adalah mengenai cara bagaimana untuk lebih memberdayakan

kemampuan atau kapasitas dari anggota Ormas Pemuda Pancasila dalam rangka menjaga kekondusifan dan ketertiban di masyarakat pada wilayah Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Peserta pelatihan adalah Ketua dan anggota dari Ormas Pemuda Pancasila Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Sebelum pelaksanaan pelatihan, terlebih dahulu dilaksanakan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai pentingnya pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila dalam menjaga ketertiban di masyarakat dimana bersinergi dengan pemerintah dan aparat keamanan.

Selain sosialisasi, juga dilaksanakan serangkaian diskusi yang membahas untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan para peserta terhadap pentingnya pemberdayaan Ormas dalam rangka menjaga kekondusifan dan ketertiban tanpa adanya tumpang tindih dalam kewenangan, atau dapat dikatakan Ormas Pemuda Pancasila tidak melewati batas-batas kewenangannya sebagai organisasi masyarakat.. Beberapa diskusi kemudian dilaksanakan untuk membandingkan dengan hasil diskusi sebelumnya, dimana materi diskusi tersebut berkaitan dengan:

1. Pemahaman terhadap identifikasi bagaimana upaya pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila dalam menjaga kekondusifan dan ketertiban masyarakat di Kecamatan Cinambo Kota Bandung.
2. Pemahaman mengenai kesadaran tentang pentingnya pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila dalam peranan mereka di tengah masyarakat sehingga mampu lebih berdaya.
3. Pemahaman mengenai peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila sehingga mampu lebih mampu untuk menjaga kekondusifan dan ketertiban lingkungan di Kecamatan Cinambo Kota Bandung.
4. Pemahaman mengenai pentingnya melakukan koordinasi dan sinergi dengan TNI/Polri, Pemerintah setempat dan juga masyarakat dalam rangka menjaga kekondusifan dan ketertiban di tengah masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Dari Narasumber

Selanjutnya secara umum materi yang disampaikan berkaitan dengan substansi dalam diskusi tersebut, yaitu menyampaikan persoalan mengenai pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila juga membahas bagaimana meningkatkan kemampuan mereka agar mereka lebih berdaya tanpa melebihi batas kewenangannya dan bagaimana untuk melakukan koordinasi dan bersinergi dengan TNI/Polri, pemerintah setempat dan juga masyarakat. Penyampaian materi disampaikan melalui aplikasi Zoom seperti diperlihatkan pada Gambar 1.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan keinginan anggota Ormas Pemuda Pancasila untuk lebih berdaya dengan meningkatkan kemampuan atau kapasitas mereka juga dengan melakukan koordinasi dan sinergi dengan pihak lain cukup tinggi, dapat dilihat dari tingkat antusiasme mereka untuk mengikuti kegiatan pelatihan meskipun melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Selanjutnya, untuk kedepannya upaya pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila pada khususnya dan juga masyarakat umumnya menjadi tanggung jawab bersama terlebih lagi menyangkut masalah menjaga kondusifitas dan ketertiban menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat.

Apabila dilihat dari kenyataan yang ada di lapangan yakni di Kecamatan Cinambo, kondisi lingkungan bisa dikatakan relatif kondusif meskipun kerap kali terjadi kejadian yang dapat mengancam ketertiban di masyarakat, terlebih wilayah Kecamatan Cinambo terdapat banyak Pabrik-pabrik dan juga kompleks perumahan yang tentu saja sangat heterogen dari latar belakang masyarakatnya. Dengan heterogennya masyarakat maka akan lebih mudah menyulut konflik di tengah kehidupan masyarakat oleh karena itu diperlukan upaya untuk lebih memberdayakan Ormas salah satunya Ormas Pemuda Pancasila guna menghilangkan stigma negatif di masyarakat karena selama ini yang namanya Ormas dianggap sebagai sesuatu yang kurang baik karena sepek terjangnya selama ini. Hal tersebut yang lebih memperkuat kami dari Magister Ilmu Pemerintahan FISIP Unjani untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Cinambo guna memberdayakan Ormas Pemuda Pancasila dalam menjaga kondusifitas dan ketertiban di Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Kelemahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah:

1. Kurangnya pemahaman dan penguasaan Ormas Pemuda Pancasila untuk lebih memberdayakan kemampuan mereka sehingga lebih berdaya baik dari kemampuan personal maupun berdaya dalam kemampuan finansial organisasi sehingga mampu

memberikan kontribusi kepada masyarakat dan menghilangkan stigma negatif dari masyarakat tentang keberadaan mereka.

2. Kurangnya koordinasi dan sinergi diantara Ormas Pemuda Pancasila dengan TNI/Polri dalam hal ini Koramil dan Polsek sehingga nampak di lapangan terkadang Ormas Pemuda Pancasila melakukan suatu tindakan yang melebihi batas kewenangannya.
3. Kurangnya pendanaan dalam kegiatan Ormas Pemuda Pancasila ketika mereka melakukan kegiatan di tengah masyarakat, hal ini disebabkan salah satunya kurangnya hubungan harmonis di antara mereka dengan masyarakat ataupun pemerintah.
4. Banyaknya pabrik-pabrik belum dimanfaatkan dengan sebaiknya untuk memberikan bantuan pendanaan bagi keberadaan Ormas Pemuda Pancasila salah satunya guna memberdayakan mereka untuk menjaga kondisi pabrik ketika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran dan lain sebagainya.

Tindakan evaluasi yang dilaksanakan meliputi upaya untuk memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta terkait dengan pengetahuan dan pemahaman guna mengukur sejauh mana penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan sebelumnya. Secara umum, kegiatan pelatihan telah memberikan pemahaman kepada para peserta yakni anggota Ormas Pemuda Pancasila PAC Kecamatan Cinambo Kota Bandung dengan menambah pengetahuan dan pemahaman mereka berkaitan dengan bagaimana upaya pemberdayaan sehingga mereka lebih berdaya dalam menjaga kekondusifan dan ketertiban di Kecamatan Cinambo.

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai pentingnya pemberdayaan dari Ormas Pemuda Pancasila dalam rangka menjaga kekondusifan dan ketertiban di tengah masyarakat yang tentu saja memerlukan kesiapan dan kemampuan dari seluruh anggota Ormas Pemuda Pancasila PAC Kecamatan Cinambo agar memiliki kemampuan yang peningkatan kapasitas sumberdaya manusia khususnya dalam era globalisasi dengan adanya perspektif 4.0 yang tentu saja memerlukan kesiapan dari seluruh perangkat dan juga masyarakat Kecamatan Cinambo agar tidak mengalami ketertinggalan dan kelak menjadi sejarah ditelan derasnya perkembangan jaman.

Dengan demikian, pengetahuan, penguasaan dan pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya peningkatan kapasitas sumberdaya manusia akan mempengaruhi cara berpikir perangkat desa dan juga masyarakat pada umumnya untuk selalu berbenah diri dengan selalu belajar dan ikut aktif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh desa sebagai upaya

memperoleh informasi dan ilmu dalam rangka meningkatkan kemampuannya agar dapat bersaing dengan desa-desa lainnya yang ada di Kabupaten Bandung dalam hal kualitas sumberdaya manusia perangkat desa dan masyarakatnya, sehingga kelak diharapkan akan muncul menjadi desa yang berprestasi bukan malah menjadi sejarah dengan segala permasalahannya.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif bagi upaya untuk memberdayakan Ormas yang ada di masyarakat khususnya Ormas Pemuda Pancasila dalam rangka menjaga kekondusifan dan ketertiban di masyarakat Kecamatan Cinambo. Dalam rangka menjaga kekondusifan dan ketertiban di masyarakat tentu saja membutuhkan Ormas yang berdaya, yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat. Selain itu juga diperlukan upaya yang kuat dari Ormas Pemuda Pancasila untuk menghilangkan stigma negatif atas penilaian yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan keberadaan Ormas.

Menjaga ketertiban dan kekondusifan membutuhkan adanya koordinasi dan sinergi antara Ormas Pemuda Pancasila dengan TNI/Polri, dan perlu diperhatikan oleh Ormas Pemuda Pancasila agar jangan sampai dalam melakukan sesuatu berlebihan tidak sesuai dengan kewenangannya. Dengan adanya upaya untuk memberdayakan Ormas Pemuda Pancasila, maka secara langsung dapat membantu untuk menjaga ketertiban dan kekondusifan masyarakat, sehingga masyarakat bersama-sama dengan Ormas, TNI/Polri dan pemerintah setempat selalu siap bahu membahu dalam mengatasi setiap ancaman baik itu berupa konflik horizontal ataupun vertikal di tengah masyarakat.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil diskusi dan pelatihan yang kemudian dievaluasi dengan melakukan pendampingan, khususnya kepada anggota Ormas Pemuda Pancasila untuk terus melakukan kegiatan yang dapat membantu upaya pemberdayaan dengan meningkatkan pengetahuan, kapasitas mereka sebagai bagian dari infrastruktur politik sehingga lebih memiliki inisiatif untuk melakukan suatu upaya guna menjaga kekondusifan dan ketertiban di tengah masyarakat Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

Kegiatan pendampingan dan juga pelatihan belum bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan dari adanya perubahan sikap dan tindakan juga pemikiran anggota Ormas Pemuda Pancasila PAC Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Dengan demikian sangat

diharapkan bahwa anggota Ormas Pemuda Pancasila juga masyarakat beserta TNI/Polri lebih aktif dan berinisiatif untuk selalu berkoordinasi dan sinergi dalam rangka menjaga ketertiban melalui adanya pertemuan rutin, atau kegiatan lainnya berupa Webinar ataupun pelatihan yang dapat diikuti sehingga mereka khususnya Ormas Pemuda Pancasila mampu memahami pentingnya untuk memberdayakan diri agar lebih berdaya dalam setiap kegiatan di masyarakat.

Dengan adanya keinginan untuk melakukan pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila dapat mendukung terciptanya kekondusifan dan ketertiban di tengah masyarakat sehingga dapat menjadi suatu dorongan untuk membuktikan kepada masyarakat dan menghapus segala macam stigma negatif yang dilekatkan kepada Ormas selama ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Hari Apriansyah selaku ketua PAC Pemuda Pancasila Kecamatan Cinambo Kota Bandung beserta para anggotanya atas bantuannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

Daftar Referensi

- Ambar, T.S. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media:Yogyakarta, 78-79.
- Arif, A. 2013. *Pemuda Pancasila Dan Rezim Represif Orde Baru* (skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta
- Badudu-Zain, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan: Jakarta, 967.
- Manulang, 1983, *Dasar-dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia: Jakarta, 67.
- Prijono, O.S. & Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS : Jakarta, 77.
- Suparjan & Suyatno, H. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan sampai Pemberdayaan*. Aditya Media : Yogyakarta, 43.
- Winarni, T. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Aditya Media : Yogyakarta, 75.